



Dua Tahun *Prabowo-Gibran*

Kajian 57 rilis survei nasional, Oktober 2024–
Oktober 2026. Tahun pertama bulan madu, tahun
kedua ujian daya beli.

79,2%

puas, rilis "1 tahun"

54,4%

puas, Jul–Sep 2026

47,7%

arah bangsa benar,
Okt 2026

— PENGANTAR

Kami tidak menyurvei. Kami membaca semua survei yang ada.

Kajian ini adalah agregasi survei (*poll-of-polls*). Markdata mengumpulkan semua rilis survei nasional tentang kepuasan terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran, menyaringnya dengan kriteria yang sama, lalu menyandingkannya dengan data resmi BPS dan Bank Indonesia.

57

rilis survei dari 30 lembaga, periode lapangan Oktober 2024 sampai 10 Oktober 2026

40

survei dengan sampel probabilitas nasional yang masuk perhitungan rata-rata

7

lembaga anggota Persepi menjadi acuan tren: LSI, Indikator, SMRC, Alvara, Indekstat, Indopol, Arus Survei Indonesia

Kelebihannya: bias satu lembaga teredam oleh lembaga lain. Keterbatasannya: kami bergantung pada apa yang dipublikasikan. Kajian ini dibiayai mandiri oleh Markdata.

Kepuasan publik turun sekitar 25 poin dalam setahun terakhir

Dari 79,2% pada rilis “satu tahun” (Okt–Des 2025) menjadi 54,4% pada Juli–September 2026 di kalangan lembaga anggota Persepi.

1 Dua fase yang kontras

Tahun pertama stabil di kisaran 80%. Tahun kedua turun: 75,2% (Jan–Mar 2026), 59,8% (Apr–Jun), lalu 54,4% (Jul–Sep). Data terbaru SMRC (1–10 Okt): 44,5%, pertama kali di bawah 50%.

2 Lembaga survei makin terbelah

Awal 2025 semua lembaga sepakat di 79–88%. Juli–September 2026 hasilnya tersebar 37–81%, selisih 44 poin, jauh di atas margin of error. Anggota Persepi konsisten di 51–58%.

3 Paradoks ekonomi

PDB tumbuh 5,29% (Triwulan II-2026) dan kemiskinan turun ke 8,07%, tetapi keyakinan konsumen, rupiah, dan IHSG melemah. Harga kebutuhan pokok adalah alasan ketidakpuasan nomor satu (36–44%).

— RINGKASAN EKSEKUTIF · 2 DARI 2

4 Arah bangsa berbalik

Warga yang menilai Indonesia berjalan ke arah yang benar turun dari 83% (Okt 2024) menjadi 47,7% (Okt 2026), pertama kali di bawah 50%. Kepuasan pada jalannya demokrasi turun dari 62% ke 39,7% (SMRC).

5 Program populer, eksekusi dipertanyakan

Dukungan melanjutkan MBG tetap 61–78%, tetapi kepuasan pelaksanaannya hanya 50–56% dan tergerus korupsi BGN serta keracunan massal. Koperasi Desa Merah Putih dinilai paling lemah (skor 2,1 dari 10); Cek Kesehatan Gratis paling diapresiasi (87%).

IMPLIKASI

Memasuki tahun ketiga, pemerintah kehilangan bantalan bulan madu dan dinilai dari daya beli sehari-hari.

Pemulihan lebih mungkin datang dari stabilnya harga pangan dan energi serta pembenahan pelaksana program yang ada, bukan dari program baru.

— METODOLOGI

Siapa yang masuk hitungan, siapa yang tidak

MASUK RATA-RATA (40 SURVEI)

Survei nasional dengan sampel acak (probabilitas) yang melaporkan jumlah responden. Rata-rata dihitung per kuartal berdasarkan tanggal selesai lapangan, terpisah untuk seluruh survei dan untuk anggota Persepi.

DICATAT, TIDAK MASUK RATA-RATA (18 RILIS)

- Survei daring non-acak: Median, KedaiKOPI, Celios.
- Panel ahli atau jurnalis (Celios).
- Dokumen yang beredar tanpa rilis resmi (Indikator Sep 2025 dan Jul 2026); Indikator menyatakan tidak pernah merilisnya.

CATATAN PENGUKURAN

Sebagian lembaga menanyakan kepuasan pada "Presiden Prabowo", sebagian pada "pemerintahan Prabowo-Gibran". Keduanya digabung karena selisihnya kecil (Tempo Data Science: 40% vs 37%). Data konteks: BPS, Bank Indonesia, Kemnaker.

— BAGIAN 1 · TREN KEPUASAN

Setahun yang mengubah segalanya

RILIS "1 TAHUN" · OKT–DES 2025

79,2%

JULI–SEPTEMBER 2026

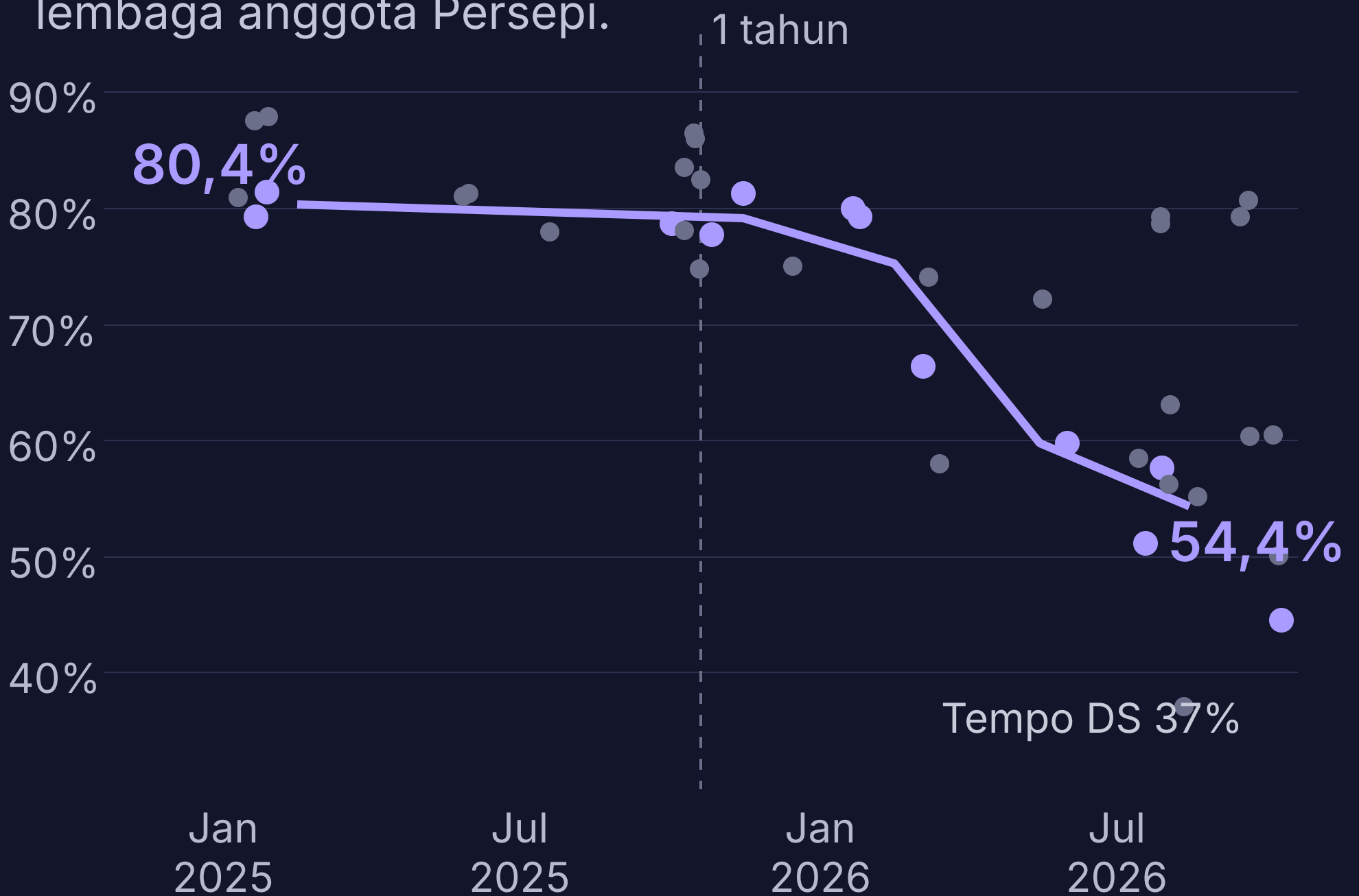
54,4%

Kepuasan terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran turun sekitar **25 poin dalam setahun** di kalangan lembaga survei anggota Persepi. Jika seluruh survei dihitung: 80,4% → 63,1%, sekitar 17 poin. Besarnya berbeda, arahnya sama.

TREN DUA TAHUN

Stabil di kisaran 80% pada tahun pertama, turun ke 54% pada tahun kedua

% puas terhadap Presiden/pemerintahan, 40 survei probabilitas nasional. Garis = rata-rata kuartalan lembaga anggota Persepi.



● Anggota Persepi ● Bukan anggota Persepi

Tahun pertama, titik-titik berkumpul rapat. Pada 2026 sebarannya melebar: anggota Persepi turun tajam, sementara sebagian lembaga non-anggota tetap di kisaran 80%.

Titik ungu paling kanan: SMRC 1–10 Oktober 2026, 44,5%. Belum masuk garis karena kuartal belum lengkap. Dokumen Indikator 58,9% (Sep 2025) tidak dirilis resmi, jadi tidak dihitung.

— KAPAN TURUNNYA

Bukan bertahap, melainkan dalam dua langkah

LANGKAH 1 · FEBRUARI–MARET 2026

Gejolak pasar modal dan lonjakan inflasi

- Bursa saham bergejolak; pimpinan OJK dan BEI mundur
- Inflasi Februari 2026 melonjak ke 4,76%
- Perang di Timur Tengah; harga minyak mendekati US\$100

SMRC: 81,2% → 66,4% · Tempo Data Science: 75% → 58%

LANGKAH 2 · MEI–AGUSTUS 2026

Harga energi, rupiah, dan korupsi program

- Harga BBM nonsubsidi naik; LPG 3 kg langka
- Rupiah menembus Rp17.900; suku bunga BI naik
- Korupsi di Badan Gizi Nasional; keracunan MBG berulang

Poltracking: 72,2% → 55,1% · SMRC: 51,1% (Jul), 44,5% (Okt) · Tempo DS: 37%

Pembandingan: demonstrasi besar Agustus 2025 tidak terlihat pada rilis survei; angka Oktober 2025 tetap 75–86%. Yang menggerakkan opini adalah peristiwa yang terasa di dompet.

— BAGIAN 2 · LEMBAGA SURVEI TERBELAH

Rentang antar-lembaga melebar dari 9 poin menjadi 44 poin

Januari 2025 · 5 survei

79–88%

selisih 9 poin

Juli–September 2026 · 12 survei

37–81%

selisih 44 poin

Dengan margin of error sekitar 3 poin per survei, perbedaan sebesar itu bukan lagi variasi sampel. Dua kelompok terbentuk: lembaga anggota Persepi (SMRC, Arus Survei Indonesia) melaporkan 51,1–57,6%; lembaga non-anggota tersebar dari 37% (Tempo Data Science) sampai 80,7% (LKPI), dan tiga di antaranya nyaris tidak berubah dari angka tahun pertama.

— RATA-RATA PER KUARTAL

Rentang melebar justru ketika rata-rata turun

KUARTAL	N	PERSEPI	RENDAH–TINGGI	RENTANG
Jan–Mar 2025	5	80,4%	79,3–87,9	9
Apr–Jun 2025	2	—	81,0–81,2	0
Okt–Des 2025	10	79,2%	74,8–86,4	12
Jan–Mar 2026	5	75,2%	58,0–79,9	22
Apr–Jun 2026	2	59,8%	59,8–72,2	12
Jul–Sep 2026	12	54,4%	37,0–80,7	44
Okt 2026*	3	44,5%	44,5–60,4	16

“Anggota Persepi” = rata-rata 7 lembaga anggota Persepi (daftar per November 2024; Poltracking keluar dari Persepi pada 5 November 2024). “Terendah–tertinggi” dan “rentang” dihitung dari seluruh survei probabilitas pada kuartal itu, dalam poin persentase. Tidak ada survei anggota Persepi pada Apr–Sep 2025. *s.d. 10 Oktober; anggota Persepi hanya SMRC.

— SIAPA MELAPORKAN APA · JUL–OKT 2026

Jul–Sep: anggota Persepi 51–58%, lembaga lain 37–81%

LEMBAGA	LAPANGAN	PUAS
• LKPI	Sep 2026	80,7%
• INES	Sep 2026	79,3%
• Lab. Suara Indonesia	Jul 2026	78,7%
• IPO	Agu 2026	63,0%
• Piramida · Adidaya	Sep–Okt 2026	60,4 · 60,3%
• Arus Survei Indonesia	Jul 2026	57,6%
• Median	Agu 2026	56,2%
• Poltracking	Agu 2026	55,1%
• SMRC	Jul · Okt 2026	51,1 · 44,5%
• Arawicaksa	Okt 2026	50,1%
• Tempo Data Science	Agu 2026	37,0%
• Anggota Persepi • Bukan anggota Persepi		

— MENGAPA BISA SEJAUH ITU

Tiga penjelasan yang layak diuji

1 Perbedaan kuesioner

Kepuasan pada “Presiden Prabowo” cenderung lebih tinggi daripada pada “pemerintahan Prabowo-Gibran” (Tempo Data Science: 40% vs 37%). Jumlah pilihan jawaban juga memengaruhi hasil.

2 Perbedaan moda

Survei telepon (seperti SMRC Juli 2026) menjangkau warga kota yang lebih kritis; survei tatap muka di desa cenderung lebih tinggi.

3 House effect

Lembaga yang sama konsisten lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Bandingkan tren dalam satu lembaga, bukan angka antar-lembaga.

DUA ACUAN YANG ABSEN

Indikator belum merilis survei nasional sejak Februari 2026 dan menyatakan tidak pernah merilis dua dokumen yang beredar atas namanya. Rilis **Litbang Kompas** tidak ditemukan sejak Januari 2025. Tanpa keduanya, publik lebih sulit menilai lembaga mana yang mendekati kenyataan.

— BAGIAN 3 · MENGAPA TURUN

Angka makro membaik, yang dirasakan memburuk

MEMBAIK

Pertumbuhan PDB (y-o-y) **5,02% → 5,29%**

Tingkat kemiskinan **8,57% → 8,07%**

Rasio Gini **0,381 → 0,368**

Pengangguran terbuka **4,76% → 4,68%**

MEMBURUK

Keyakinan konsumen (IKK) **127,7 → 118,1**

Inflasi tahunan **1,57% → 3,28%**

Rupiah per USD **16.142 → 17.938**

IHSG, dari rekor intraday **9.174 → 5.936**

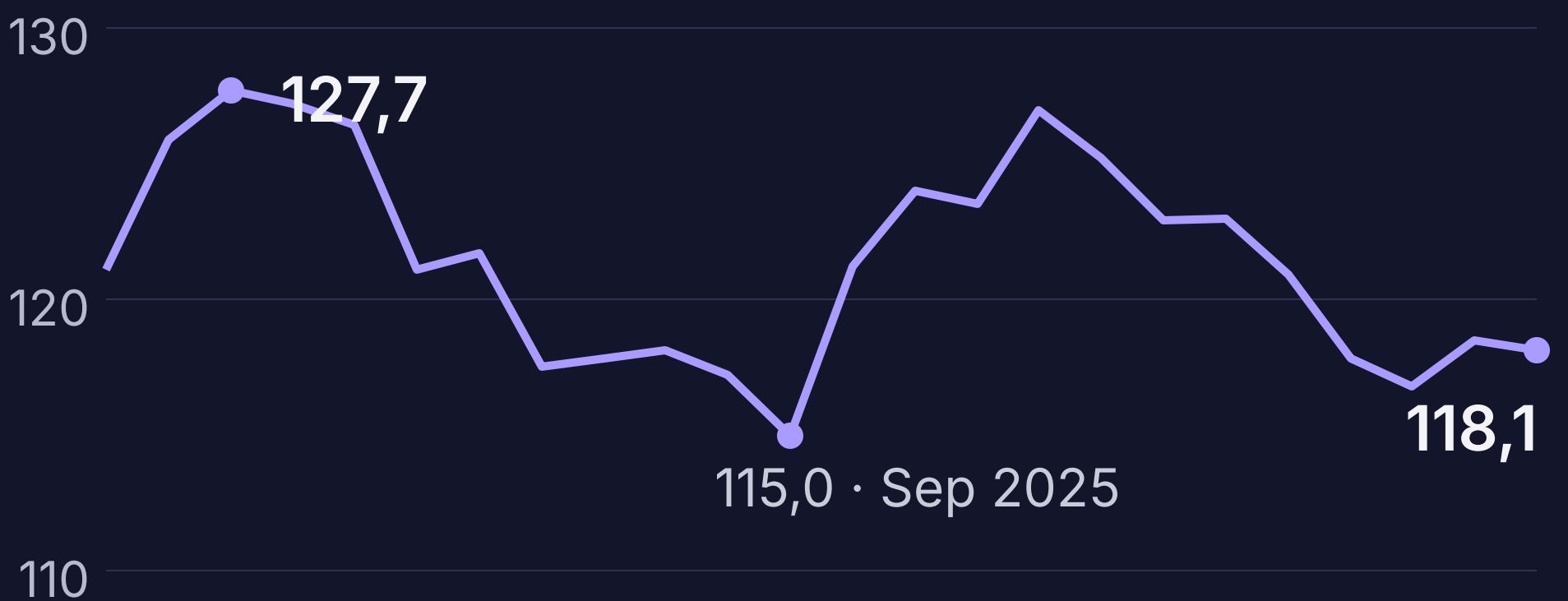
Des 2024 vs data terkini: PDB Q4-2024 vs Q2-2026; kemiskinan dan Gini Sep 2024 vs Mar 2026; TPT Feb 2025 vs Feb 2026; IKK Des 2024 vs Sep 2026; inflasi Des 2024 vs Sep 2026; rupiah penutupan 15 Okt 2026; IHSG penutupan 12 Okt 2026.

— YANG DIRASAKAN RUMAH TANGGA

Keyakinan konsumen turun dari 127,7 ke 118,1; inflasi naik dari 1,6% ke 3,3%

Bulanan, Oktober 2024–September 2026

Indeks Keyakinan Konsumen (BI) · >100 = optimis



Inflasi tahunan (BPS), %



Dua palung keyakinan konsumen: September 2025 setelah demo Agustus, dan Juli 2026 setelah gejolak rupiah. Inflasi kembali di atas 3% sejak Mei 2026 setelah hampir setahun di bawah 2%.

— PERSEPSI VS DATA MAKRO

Dua alat ukur yang sama-sama benar, mengukur hal berbeda

YANG DIRASAKAN WARGA

Harga pangan
BBM dan LPG
Cicilan
Kesempatan kerja
Pendapatan

YANG DILIHAT DATA MAKRO

Pertumbuhan PDB
Inflasi
Ekspor–impor
Cadangan devisa
Investasi

Pada 2026 yang dirasakan warga memburuk bersamaan: inflasi kembali di atas 3%, BBM naik, LPG 3 kg langka, dan rupiah melemah. Survei menangkapnya: 68% menilai ekonomi nasional lebih buruk (Tempo Data Science, Agu 2026) dan 62,5% rumah tangga pengeluarannya membengkak (Poltracking, Agu 2026).

JALUR KEPERCAYAAN

Gejolak pasar 2026 memperburuk persepsi lewat berita: bursa bergejolak, pimpinan OJK dan BEI mundur, dua Menteri Keuangan berganti dalam setahun, Gubernur BI mundur. Kelas menengah kota, yang paling terpapar berita, paling cepat menarik dukungan.

— ALASAN KETIDAKPUASAN NOMOR SATU

Di setiap survei yang menanyakannya, responden yang menyebut harga kebutuhan pokok:

36–44%

Poltracking, Agu 2026 · "harga pokok mahal" **44,3%**

Arawicaksa, Okt 2026 · isu paling mendesak **38%**

Tempo Data Science, Agu 2026 · alasan tidak puas **36%**

Alasan kedua: lapangan kerja (Arawicaksa 21,2%). Alasan ketiga, yang baru muncul sejak Agustus 2026: korupsi pejabat, terutama kasus Badan Gizi Nasional (Median, Arawicaksa 10,7%).

— BAGIAN 4 · ARAH BANGSA DAN DEMOKRASI

Untuk pertama kali, kurang dari separuh menilai Indonesia di jalur yang benar

INDONESIA BERJALAN KE ARAH YANG BENAR

83% → **47,7%**

SMRC, Okt 2024 vs 1–10 Okt 2026 (n=1.213).
Arah salah 34,3%, ragu 18%.

PUAS DENGAN JALANNYA DEMOKRASI

62% → **39,7%**

SMRC, Mar 2026 vs Okt 2026. Tidak puas 56,5%.

MENOLAK WACANA PELENGSERAN PRESIDEN

67%

Median, Apr 2026. Ketidakpuasan belum berubah menjadi keinginan mengganti pemerintahan di luar jalur konstitusi.

— PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

Penilaian pada Wakil Presiden konsisten di bawah Presiden

TEMPO DATA SCIENCE · AGU 2026

Prabowo	40%
Gibran	33%
Pemerintahan	37%

LEMBAGA LAIN

Gibran	40,1%
ASI, Jul 2026	

Gibran	67,1%
KedaiKOPI, Jan 2025	

Citra Gibran baik	79,9%
Litbang Kompas, Jan 2025	

Poltracking (Agustus 2026) menyebut persepsi ketidakharmonisan Presiden–Wakil Presiden sebagai satu dari lima faktor penurunan. Celios (Oktober 2026) mencatat skor ahli Prabowo 2,8 dan Gibran 2,2 dari 10.

LATAR RILIS DUA TAHUN

Putusan MK soal ijazah Wakil Presiden (6 Oktober 2026) menolak gugatan, tetapi memicu wacana pemakzulan. SMRC merilis angka arah bangsa 47,7% pada 13–14 Oktober.

— BAGIAN 5 · PROGRAM PRIORITAS

Yang langsung dirasakan diapresiasi;
yang berantai panjang dipertanyakan

PROGRAM	DUKUNG	PUAS PELAKSANAAN
Cek Kesehatan Gratis Konsisten paling diapresiasi	—	86,9%
Sekolah Rakyat Skor 6,0/10 (Arawicaksa)	—	75,5%
Makan Bergizi Gratis Anggaran dipangkas Rp67 T; korupsi BGN; keracunan	61–78%	50–56%
3 Juta Rumah 324 ribu unit per Jun 2026; skor 2,3/10	83,1%	51,8%
Koperasi Desa Merah Putih ~10 ribu dari 80 ribu beroperasi; skor 2,1/10	85,4%	48,5%
Efisiensi anggaran Memicu demo “Indonesia Gelap” Feb 2025	61–71%	—
Swasembada pangan Skor tertinggi 8,4/10; harga beras tetap dikeluhkan	—	—

“Dukung” = setuju/ingin dilanjutkan. Sumber: Indikator, Poltracking, IPO, Adidaya, LKPI, INES, Arawicaksa (2025–2026). Rentang = hasil beberapa lembaga.

— MAKAN BERGIZI GRATIS

Dari penopang kepuasan menjadi beban

JANUARI 2025

72%

responden yang puas menyebut MBG sebagai alasannya (KedaiKOPI)

AGUSTUS 2026

11–16%

menyebut MBG sebagai alasan puas (Median, IPO); 8% justru menyebutnya alasan tidak puas (Tempo DS)

tetap ingin MBG dilanjutkan	61–78%
-----------------------------	--------

puas dengan pelaksanaannya	50–56%
----------------------------	--------

percaya pada Badan Gizi Nasional	55%
----------------------------------	-----

Publik tidak meminta MBG dihentikan. Yang jatuh bukan dukungan pada gagasannya, melainkan kepercayaan pada pelaksananya.

— KRONOLOGI · TAHUN PERTAMA

Ditopang pembatalan PPN, MBG, dan absennya oposisi

- **20 Okt 2024** Pelantikan. SMRC: 83% menilai arah bangsa benar.
- **31 Des 2024** PPN 12% dibatasi ke barang mewah; disambut positif.
- **6 Jan 2025** Makan Bergizi Gratis dimulai serentak.
- **22 Jan 2025** Efisiensi anggaran Rp306 T; 71% mendukung (IPO).
- **17 Feb 2025** Demo "Indonesia Gelap"; nyaris tak tampak di survei.
- **15 Jul 2025** Tarif AS turun ke 19%; diplomasi dinilai bidang terbaik.
- **21 Jul 2025** 80 ribu Koperasi Desa Merah Putih diluncurkan.
- **28 Agu 2025** Kerusuhan nasional; keyakinan konsumen anjlok. Tak tampak di survei.
- **20 Okt 2025** Satu tahun. Rilis survei: 74,8–86% puas.
- **25 Nov 2025** Banjir bandang Sumatra, 1.135 korban jiwa.

— KRONOLOGI · TAHUN KEDUA

Krisis pasar, pergantian pejabat ekonomi, tekanan harga

- **27–30 Jan** Bursa bergejolak; pimpinan OJK dan BEI mundur.
- **28 Feb** Perang di Timur Tengah; inflasi melonjak 4,76%. SMRC: 66,4%.
- **Mei** BBM nonsubsidi naik; anggaran MBG dipangkas; korupsi di BGN.
- **Juni** Rupiah tembus Rp18.000; suku bunga BI naik tajam.
- **25 Jul** Gubernur BI mundur. SMRC: 51,1%.
- **Agu–Okt** LPG 3 kg langka; demo mahasiswa dan buruh. Poltracking: 55,1%.
- **14 Sep** Menteri Keuangan diganti, kedua kalinya dalam setahun.
- **6 Okt** Putusan MK soal ijazah Wapres; wacana pemakzulan. SMRC: kepuasan 44,5%, arah benar 47,7%.
- **12 Okt** IHSG di bawah 6.000; rupiah Rp17.900-an.
- **20 Okt 2026** Dua tahun pemerintahan.

— IMPLIKASI MEMASUKI TAHUN KETIGA

Bulan madu sudah habis; penilaian kini soal daya beli

01 Harga pangan dan energi menentukan

Pemulihan kepuasan lebih mungkin datang dari stabilisasi harga beras, BBM, dan LPG daripada dari program baru.

02 Benahi pelaksana, bukan hentikan program

Publik masih ingin MBG dan Kopdes berjalan. Yang hilang adalah kepercayaan pada BGN dan tata kelola di lapangan.

03 Stabilitas tim ekonomi adalah sinyal

Dua Menteri Keuangan diganti, Gubernur BI mundur. Pasar dan kelas menengah membacanya sebagai ketidakpastian.

04 Baca tren, bukan angka tunggal

Dengan rentang 44 poin antar-lembaga, satu rilis tidak lagi cukup. Bandingkan gelombang dalam satu lembaga.

— CATATAN DAN KETERBATASAN

Apa yang bisa dan tidak bisa disimpulkan

BISA DISIMPULKAN DENGAN YAKIN

- Arah: kepuasan turun tajam pada tahun kedua di semua lembaga anggota Persepi.
- Besaran: sekitar 25 poin dalam setahun. Catatan: rata-rata Jul–Sep 2026 hanya dari dua survei (SMRC, Arus Survei Indonesia); Poltracking keluar dari Persepi 5 Nov 2024.
- Penyebab menurut responden: harga kebutuhan pokok, lapangan kerja, korupsi program.

TIDAK BISA DISIMPULKAN

- Tingkat kepuasan nasional yang “sebenarnya”: ini bukan survei primer Markdata.
- Angka dua tahun yang final: Indikator, Litbang Kompas, LSI, Poltracking, LSI Denny JA belum merilis per 15 Oktober 2026.
- Kualitas lapangan tiap lembaga: Markdata tidak mengakses data mentah.

CATATAN DATA

Lima titik tren (SMRC, Tempo Data Science, Poltracking) hanya tersedia sebagai kutipan lembaga yang sama dalam rilis belakangan, tanpa n dan margin of error. Sebagian rilis Litbang Kompas dan Tempo hanya terjangkau lewat pemberitaan. Angka untuk Presiden pribadi cenderung 3–5 poin lebih tinggi daripada untuk pemerintahan. PDB Triwulan III-2026 belum dirilis BPS.

— LAMPIRAN · RILIS YANG DIKAJI (1 DARI 2)

Oktober 2025 – Oktober 2026

LEMBAGA	LAPANGAN	N	PUAS	TDK PUAS
• SMRC	01–10/10/26	1213	44,5	53,4
• Arawicaksa	03–08/10/26	1200	50,1	44,8
• Piramida	20/09–05/10/26	1200	60,4	14,83
• Adidaya	15–21/09/26	1240	60,3	36,2
• LKPI	08–20/09/26	1246	80,7	14,4
• INES	09/26	1400	79,3	17,4
• Poltracking	14–20/08/26	1220	55,1	40,2
• Tempo Data Science	31/07–11/08/26	1260	37,0	62,0
• IPO	27/07–03/08/26	1200	63,0	35,0
• Median	21/07–02/08/26	1212	56,2	36,0
• Arus Survei Indonesia	23–29/07/26	1200	57,6	40,6
• Lab. Suara Indonesia	21–28/07/26	1668	78,7	18,2
• LKPI	18–28/07/26	1557	79,3	13,5
• Indikator (dokumen, tak dirilis)	14–24/07/26	4250	49,5	
• SMRC	05–19/07/26	749	51,1	46,9
• Poltracking	07/26		58,4	
• Indopol	26/05–01/06/26		59,75	40,25
• Poltracking	11–17/05/26	1220	72,2	25,1
• Median	30/03–07/04/26	1300	71,8	23,7
• Tempo Data Science	03/26		58,0	
• Poltracking	02–08/03/26	1220	74,1	24,1
• SMRC	26/02–05/03/26		66,4	31,7
• Indekstat	11–25/01/26	1200	79,2	16,8
• Indikator	15–21/01/26	1220	79,9	19,3
• Median	09–13/01/26	1000	54,5	41,3

• Anggota Persepi • Bukan anggota Persepi

• Dikecualikan dari rata-rata

— LAMPIRAN · RILIS YANG DIKAJI (2 DARI 2)

Januari 2025 – Oktober 2025

LEMBAGA	LAPANGAN	N	PUAS	TDK PUAS
• Tempo Data Science	12/25		75,0	
• SMRC	11/25		81,2	16,0
• Indikator	20–27/10/25	1220	77,7	20,8
• PRI	10–20/10/25	1200	82,44	14,2
• Median	17–19/10/25	600	68,9	25,2
• LSI Denny JA	10–19/10/25	1200	74,8	22,8
• Celios	30/09–17/10/25	1338	22,0	77,0
• IPO	09–17/10/25	1200	86,0	14,0
• Rumah Politik Indonesia	09–16/10/25	1200	86,4	12,7
• Poltracking	03–10/10/25	1220	78,1	19,3
• Index Politica	01–10/10/25	1600	83,5	
• Alvara	25/09–02/10/25	1200	78,6	
• Indikator (dokumen, tak dirilis)	03–09/09/25	1220	58,9	39,6
• ISS	11–20/07/25	2200	78,0	16,1
• Median	12–18/06/25	907	65,2	31,0
• LSI Denny JA	16–31/05/25	1200	81,2	18,3
• IPO	22–28/05/25	1200	81,0	19,0
• KedaiKOPI	23–29/01/25	1201	84,8	15,2
• Index Politica	22–29/01/25	1200	87,9	12,1
• LSI	20–28/01/25	1220	81,4	15,5
• Indikator	16–21/01/25	1220	79,3	16,9
• LSN + DEEP	13–20/01/25	1200	87,5	
• Litbang Kompas	04–10/01/25	1000	80,9	19,1

• Anggota Persepi • Bukan anggota Persepi

• Dikecualikan dari rata-rata

— PENUTUP

Dua tahun, dua cerita: bulan madu, lalu ujian daya beli.

Markdata tidak menyelenggarakan survei ini. Kami membaca 57 rilis dari 30 lembaga, menyaring 40 yang memakai sampel acak, dan menyandingkannya dengan data BPS dan Bank Indonesia. Yang bisa kami simpulkan dengan yakin: arah dan besarannya, turun tajam pada tahun kedua.

Memasuki tahun ketiga, pemerintah tidak lagi dinilai dari janji, melainkan dari harga beras, BBM, dan LPG.

TENTANG MARKDATA

PT Markdata Riset Indonesia adalah lembaga riset yang bergerak di bidang survei opini publik, riset pasar, dan keuangan publik, dan merupakan anggota Persatuan Survei Opini Publik Indonesia (Persepi).

SUMBER DATA

30 lembaga survei nasional, antara lain Litbang Kompas, Indikator, LSI, SMRC, Poltracking, LSI Denny JA, Alvara, IPO, Median, Tempo Data Science, Arus Survei Indonesia · BPS · Bank Indonesia · Kemnaker. Versi dokumen memuat tautan ke setiap rilis.

Faisal Arief Kamil

Direktur Eksekutif

081284031008 · faisal.riset@gmail.com



Foto sampul: potret resmi Presiden dan Wakil Presiden RI 2024 (Sekretariat Negara, domain publik, via Wikimedia Commons); Istana Merdeka oleh Paskuu, 2017, CC BY-SA 4.0 (Wikimedia Commons). © 2026 PT Markdata Riset Indonesia.